

Laporan Penggunaan Dana Akhir Penelitian FIT

Judul:

**PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA**



(Penelitian Kelompok)

Disusun Oleh:

Ketua : Dr. Elisamark Sitopu, M.Th

Anggota : Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.PdK

: Bintahan Harianja, MKom.

Sumber Dana : DIPA IAKN TAHUN 2022

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TARUTUNG
TAHUN 2022**

**REKAPITULASI RINCIAN BIAYA PENELITIAN FIT
TAHUN 2022**

Nama Ketua Peneliti : Dr. Elisamark Sitopu , M.Th
 Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok
 Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022
 Judul Penelitian : PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI DENGAN

KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA

| Bantuan Penelitian (Dana Masuk) | | | Rp. 12.500.000,- |
|---------------------------------|--|---|------------------|
| Penggunaan Dana (Pengeluaran) | | Jumlah | |
| 1 | Biaya Publis Artikel | Rp. 1.500.000.- | Kwitansi |
| 2 | Honorarium tim peneliti: Dr.Elisamark Sitopu , M.Th Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK Bintahan Harianja, MTh | Rp. 900.000.- Rp. 900.000.- Rp. 900.000.- | Daftar |
| 3 | Pengolahan data | Rp. 300.000.- | Kwitansi |
| 4 | Penggandaan laporan | Rp. 500.000.- | Kwitansi |
| 5 | Konsumsi diskusi pembuatan proposal (3org x 3 keg) | Rp. 380.000.- | Kwitansi |
| 6 | Konsumsi diskusi pembahasan hasil penelitian(3orgx2 keg) | Rp. 320.000.- | Kwitansi |
| 7 | Konsumsi diskusi laporan akhir penelitian (3 org x 1 keg) | Rp. 160.000.- | Kwitansi |
| 8 | Konsumsi diskusi pengerjaan artikel (3 org x 1 keg) | Rp. 160.000.- | Kwitansi |
| 9 | Honor pengerjaan artikel jurnal (3org) | Rp. 500.000.- | Daftar |
| 10 | Transport pengerjaan artikel jurnal (3 org) | Rp. 400.000.- | Kwitansi |
| 11 | Cetak artikel jurnal | Rp. 160.000.- | Kwitansi |
| 12 | Cek turnitin | Rp. 100.000.- | Kwitansi |
| 13 | Materai | Rp. 100.000.- | Kwitansi |
| 14 | Kertas HVS | Rp. 160.000.- | Kwitansi |
| 15 | Tinta Laserjet | Rp. 250.000.- | Kwitansi |
| 16 | Pulpen untuk responden penelitian | Rp. 180.000.- | Kwitansi |
| 17 | Transport Tim Opservasi penelitian (4 org) | Rp. 400.000.- | Daftar |
| 18 | Transport pembuatan proposal (4 org x 1 keg) | Rp. 400.000.- | Daftar |
| 19 | Penganti scank dan transport yang mengisi angket 60 orang (a/rp.30000) | Rp. 18.30000 | Daftar |
| 20 | Transport penulisan laporan akhir penelitian (4 org x 1 keg) | Rp. 400.000.- | Daftar |
| Jumlah pengeluaran | | | Rp. 12.500.000,- |
| Saldo = | | | NIHIL |

Bisa disesuaikan dengan penggunaan yang sebenarnya

Mengetahui
Dekan FIT

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu, MTh

BIAYA CETAK DAN PENGGANDAAN LAPORAN PENELITIAN

Nama Ketua Peneliti : Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|--|----------------|-----------------------|
| 1 | Biaya cetak dan penggandaan dokumentasi penelitian | 500.000.- | Terlampir Kwitansi |
| | Jumlah | 500.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

HONORARIUM Pengerjaan Artikel Jurnal

Nama Ketua Peneliti : Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|--|----------------|---------------------|
| 1 | Honorarium pengerjaan artikel jurnal (3 org) | 500.000.- | Terlampir Daftar |
| | Jumlah | 500.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

HONORARIUM TIM PENELITI

Nama Ketua Peneliti : Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2021

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|-----------------------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Honorarium Tim Peneliti (3 org) | 2.700.000.- | Terlampir Daftar |
| | Jumlah | 2.700.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

BIAYA PENGOLAHAN DATA

Nama Ketua Peneliti : Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|-----------------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | Biaya Pengolahan Data | 300.000.- | Terlampir Bukti Kwitansi |
| | Jumlah | 300.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

BIA YA K O N S U M S I D I S K U S I P E M B U A T A N P R O P O S A L

Nama Ketua Peneliti : Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|---|----------------|-----------------------------|
| 1 | Konsumsi diskusi pembuatan proposal (3 org x 3 keg) | 380.000.- | Terlampir Bukti Kwitansi |
| | Jumlah | 380.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

BIAYA KONSUMSI DISKUSI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Nama Ketua Peneliti : Elisamark Sitopu , M.Th

Kategori Penelitian : Penelitian Kelompok

Waktu Penelitian : Maret – Nopember 2022

Judul Penelitian : **PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI
DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE
) BAGI LANSIA**

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Keterangan |
|----|---|----------------|--|
| 1 | Konsumsi diskusi pembahasan hasil penelitian(3 orgx2 keg) | 320.000.- | Terlampir Bukti Kwitansi dari keuangan |
| | Jumlah | 320.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FIT

Ketua Peneliti

Dr.Haposan Silalahi, M.Th

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DISKUSI PEMBUATAN PROPOSAL PENELITIAN BAB-I

Nama : Diskusi (Rapat) Penyusunan Proposal Tahap I
Materi : Penentuan Fokus dan Objek Penelitian
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | | |

NOTULENSI

1. Fokus dan objek penelitian
2. Judul Penelitian yang akan diusulkan
3. Populasi yang diteliti

Tarutung, 12 Maret 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi (Rapat) Penyusunan Proposal Tahap II
Materi : Penyusunan draf Proposal Penelitian (Bab I)
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | | |

NOTULENSI

1. Latar Belakang Masalah
2. Batasan Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian

Tarutung, 19 Maret 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi (Rapat) Penyusunan Proposal Tahap III
Materi : Penyusunan Landasan Teoritis Proposal Penelitian (Bab II & III)
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | | |

NOTULENSI:

1. Penyusunan Kajian/Landasan Teoritis & Metodologi Penelitian

Tarutung, 26 Maret 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi (Rapat) Pembahasan hasil penelitian Tahap IV
Materi : Hasil Pembahasan (Bab IV)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 September 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | | |

NOTULENSI:

1. Hasil Pembahasan

Tarutung, 13 Agustus 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi (Rapat) Pembahasan Hasil Penelitian Tahap V
Materi : Kesimpulan dan Saran (Bab V)
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MKom | Anggota | | |

Tarutung, 15 Oktober 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi (Rapat) diskusi laporan akhir penelitian
Materi : Laporan Akhir Penelitian
Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Nopember 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, M.PdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja , M.Kom | Anggota | | |

Tarutung, 05 Nopember 2022

Ketua Peneliti

Elisamark Sitopu , M.Th

DAFTAR HADIR DAN NOTULENSI RAPAT TIM PENELITI

Nama : Diskusi pengerjaan artikel
Materi : Pengerjaan artikel
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Nopember 2022
Waktu : Pukul 09 s/d Selesai

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|---------------------------------|------------------------|--------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | | |
| 2 | Dr.Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | | |

Tarutung, 19 Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

TRANSPORT Pengerjaan Artikel Jurnal Tim Peneliti

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Transport (Rp) | T.Tangan |
|----|----------------------------------|------------------------|----------------|----------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | 100.000 | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | 100.000 | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | 100.000 | |

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

TRANSPORT TIM OPSERVASI PENELITIAN

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Transport (Rp) | T.Tangan |
|----|----------------------------------|------------------------|------------------|----------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | 100.000 | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | 100.000 | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | 100.000 | |

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

TRANSPORT PEMBUATAN PROPOSAL

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Transport (Rp) | T.Tangan |
|----|----------------------------------|------------------------|------------------|----------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | 100.000.- | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | 100.000.- | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | 100.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

TRANSPORT PENYEBARAN ANGKET DESAIN BUKU PANDUAN

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Transport (Rp) | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|------------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | 100.000.- | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | 100.000.- | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | 100.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

TRANSPORT PENULISAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

| No | Nama Peneliti | Jabatan Dalam Kegiatan | Transport (Rp) | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------------------|------------------|------------|
| 1 | Dr. Elisamark Sitopu , M.Th | Ketua | 100.000.- | |
| 2 | Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK | Anggota | 100.000.- | |
| 3 | Bintahan Harianja, MTh | Anggota | 100.000.- | |

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

PENGANTI SNACK TRANSPORT VALIDATOR AHLI MATERI

Tarutung, September 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

PENGANTI SNACK TRANSPORT VALIDATOR AHLI MATERI

Tarutung, Nopember 2022

Ketua Peneliti

Dr. Elisamark Sitopu , M.Th

Laporan Penelitian:

**PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA**

Dr. Elisamark SitopuMTh, Dr. Andar Gunawan Pasaribu, STh, MPdK, Pdt.Bintahan M.
Harianja, MTh,

2022

(Penelitian Pengembangan Prodi Penelitian Dosen)



PENELITIAN KOLABORASI DOSEN

Disusun oleh:

Nama : Dr. Elisamark Sitopu, MTH

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TARUTUNG

TAHUN 2022

Laporan Penelitian

**PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA**

2022



PENELITIAN KOLABORASI DOSEN DENGAN MAHASISWA

Ketua : Dr. Elisamark Sitopu

Anggota : Dr. Andar Gunawan Pasaribu, MPdK

: Bintahan Harianja , M.Kom

Sumber Dama DIPA IAKN Tarutung Tahun 2022

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TARUTUNG

TAHUN 2022

PENGESAHAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Pendekatan Pastoral Konseling Logo Terapi Dengan Kebermaknaan Hidup (Self Meaning Life) Bagi Lansia
- b. Bidang Ilmu : Pastoral Konseling
- c. Kategori Penelitian : Pengembangan Prodi
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Elisamark Sitopu
- b. Jenis Kelamin : Laki Laki
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Teologi / Prodi Sarjana Teologi
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
1. Dr.Andar Gunawan Pasaribu
2. Bintahan Harianja ,M.Kom
4. Lokasi Penelitian : Onan Runggu III, Kecamatan Sipahutar
5. Kerjasama dengan instansi lain : --
6. Lama Penelitian : Juni s/d Nopember 2022
7. Biaya Yang diperlukan : Rp. 12.500000,-
- a. Sumber : DIPA IAKN Tarutung 2022
- b. Sumber lain : --

Menyetujui
Wakil I Dekan FIPK IAKN Tarutung

(Nurelmi Limbong, MTh)

Tarutung,
Ketua Peneliti

(Dr.Elisamark Sitopu)

Mengetahui :
Dekan FIT IAKN Tarutung

(Dr. Haposan Silalahi ,MTH)

**PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN KOLABORASI DOSEN
DENGAN MAHASISWA**

Nama Peneliti : Dr.Elisamark Sitopu, MTh, dkk

Jenis Penelitian : Kolaborasi Dosen

Judul Penelitian : PENDEKATAN PASTORAL KONSELING

**LOGO TERAPI DENGAN KEBERMAKNAAN
HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA**

| No | Nama Penilai | Penilai | Tanda Tangan |
|-----------|------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Dr. Ratna Saragih ,MTh | 1 | |
| 2 | Dr. Megauli Manullang , MTh | 2 | |

Mengetahui :

Dekan Fakultas

Dr. Haposan Silalahi ,MTh

PENDEKATAN PASTORAL KONSELING LOGO TERAPI DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP (SELF MEANING LIFE) BAGI LANSIA

Dr. Elisamark SitopuMTh, Dr. Andar Gunawan Pasaribu, STh, MPdK, Pdt.Bintahan M.
Harianja, MTh,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia Lansia adalah usia periode terakhir dalam masa perkembangan individu. Dalam masa usia Lansia individu mengalami perubahan terutama pada penurunan kekuatan, pertumbuhan dan daya ingat. Pada masa Lansia daya ingat berkurang, sehingga muda tersinggung dan lebih sensitive. Muncul sifat kekanak-kanakan dan ingin perhatian yang lebih. Lansia merasa tidak bermakna karena menurunnya fungsi tubuh, dan menurun produktivitas lansia dalam bekerja, karena dibatasi oleh energi atau kondisi energi tidak mungkin lagi bekerja seperti pada usia muda. Kemudian munculnya “sarang burung kosong (kesepian yang berlebihan) karena berkurangnya teman dan anak-anak meninggalkan orang (karena pekerjaan dan berkeluarga). Sebagai Pendapat Santrock menyarankan bahwa proses degenerasi atau regresi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor pengembangan harapan positif, maka dia akan merasakan puas. Ini pengantisipasi kelemahan dalam perkembangan sebelumnya dilalui dengan cara negatif, itu akan ditampilkan keragu-raguan, kemurungan, dan putus asa atas semua nilai kehidupan lansia.¹ Pada masa lansia, memasuki masa pensiun dari aktivitas kerja, hal-hal juga merupakan faktor pemicu bagi beberapa lansia untuk mengalami gejala stresor yang sulit,

¹ John W Santrock, . . *Life-Span Development. (Perkembangan Masa Hidup).Jilid II. Edisi Ke Lima.* (Jakarta: Renika Cipta., 2004).

karena Anda harus hidup kebiasaan yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya, sebelumnya sibuk dengan berbagai rutinitas kerja setiap hari, sekarang harus mulai membiasakan diri sendiri untuk tidak melakukan aktivitas, maka syaratnya adalah anak-anak yang sudah menikah, terutama yang tinggal jauh, juga membawa kesepian dan kesulitan bagi orang tua, ditinggalkan oleh pasangan, dan teman atau teman seusia, dengan kompleks bahwa perubahan iklim rutinitas lingkungan dialami oleh para lansia, ini adalah salah satu hal yang menimbulkan masalah baru pada orang tua, misalnya orang tua lebih cenderung mudah sensitif, merasa tidak diperhatikan, merasa tidak berdaya dan tidak berguna, rasakan bahwa mereka menjadi beban untuk anak-anaknya, kondisi ini juga merupakan salah satu penyebab lansia sulit untuk tidur nyenyak jadi menyebabkan insomnia. Sebagai akibat Penelitian Firdaus Mading menemukan insomnia yang paling banyak dialami, disebabkan oleh stresor dan depresi ringan di hari tua.² Insomnia apakah sulit tidur atau sering terbangun di malam hari dan tidak bisa tidur lagi, juga susah dalam memulihkan tidur, seperti yang dijelaskan Erliana bahwa Insomnia adalah keluhan tentang kualitas tidur yang buruk disebabkan oleh salah satu dari berikut ini: sulit tidur, sering bangun kemudian mengalami kesulitan untuk kembali tidur, bangun terlalu pagi dan tidur terlalu larut well.³ Kompleksitas perubahan yang terjadi di usia tua, tentu saja membutuhkan layanan dari aspek fisik dan psikologis, salah satu layanan faktor psikologis yang dapat membantu lansia dalam menjalani pengembangan kesehatan melalui pendidikan, seperti yang dipikirkan Tasmin, Layanan bantuan dan pemberdayaan kesehatan lansia holistik komprehensif perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Paling sedikit meliputi fisik, psikis, spiritual dan sosial. Seperti yang dijelaskan ciri-ciri usia tua sebelumnya khas tentunya membutuhkan berbagai pendekatan khusus untuk proses Pastoral konseling yang berbeda dengan Pastoral Konseling yang dilakukan untuk anak-anak anak-anak. Pada artikel kali ini

² Ibid.

³ E. Erliana, "Perbedaan Tingkat Insomnia Lansia.," *Http://Pustaka.Unpad.Ac.Id.*

kita akan membahas tentang beberapa pendekatan yang lebih relevan dengan kondisi lansia yaitu hubungan Pendekatan edukasi Logoterapi (pendekatan agama) dengan penguatan kebermaknaan Lansia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan “ Bagaimanakah Hubungan Pendekatan Edukasi Pastoral Konseling Logoterapi dengan kebermaknaan Hidup Lansia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk melihat hubungan Pendekatan Edukasi Pastoral Konseling Logoterapi dengan penguatan Kebermaknaan Hidup Lansia di tengah tengah pelayanan.

D. Luaran (Out Put) Penelitian

Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian Pendekatan Edukasi Pastoral Konseling untuk Lansia ialah menjadi bahan pengembangan perkuliahan dalam mata kuliah Pastoral Konseling Logoterapi untuk Lansia dan artikel yang akan dipublikasikan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis menjadi bahan acuan kepada mahasiswa dalam Pastoral Konseling Logoterapi untuk lansia sehingga menambah keprofesionalisme para mahasiswa dalam bidang ini. Demikian juga akan terintegrasi dengan mata kuliah, dan dosen akan mempergunakan Ketika mengajar matakuliah Pastoral Konseling , dan nyata didalam pengembangan silabus dan RPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Dan Karakter Lansia

1. Lansia

A. Defenisi Lansia

Periode atau tahap terakhir dalam proses perkembangan individu. Tidak semua individu yang mampu lulus tahap ini. Proses penuaan adalah proses alam yang dihadapi manusia, tapi tidak semua individu bisa melewati atau mencapai tahap ini, jadi usia tua juga disebut sebagai periode emas dalam hidup Pria. dari dimensi usia tua adalah individu yang berada pada usia 60 tahun ke atas. Sebagai opini Batas usia Santrock untuk orang tua berkisar dari lebih dari 60 atau 65 tahun ke atas, seperti untuk referensi yang digunakan sebagai alasan dalam menentukan usia ini adalah alasannya ekonomi, seperti pensiunan, dan pembebasan pajak penghasilan.⁴ Sementara itu, dari dimensi pembangunan, psikologi, lanjut usia adalah individu yang berada pada saat itu terjadi berbagai macam perubahan dan kemunduran fisik, sosial dan psikologis. Seperti yang dijelaskan oleh Menurut Hurlock, orang tua adalah periode terakhir atau periode penutupan dalam rentang hidup seseorang.⁵

Usia tua dilambangkan dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek ini menentukan orang tua dalam melakukan penyesuaian baik atau buruk, tetapi karakteristik usia terus cenderung ke arah dan membawa penyesuaian yang buruk daripada kebaikan dan kesengsaraan pada kebahagiaan, itu sebabnya mengapa orang tua lebih rentan daripada paruh baya. Menurut Erikson (dalam Schaie dan Willis) orang tua itu adalah tahap kehidupan dimana seseorang harus mencapai integritas, sementara kegagalan untuk mencapai integritas akan

⁴ Santrock, . . *Life-Span Development. (Perkembangan Masa Hidup).Jilid II. Edisi Ke Lima.*

⁵ E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan).* (Jakarta: Erlangga, 2002).

menyebabkan kondisi.⁶ . Dari beberapa definisi di atas, dapat menyimpulkan bahwa lansia adalah produk pengembangan terbaru individu yang berada dalam rentang usia 60 tahun ke atas, yang ditunjukkan dengan adanya penurunan fungsi fisik, psikologis dan sosial.

2. Karakteristik Lansia

Dari pengertian lansia di atas, ada beberapa poin yang telah disampaikan bahwa ciri-ciri lansia atau ciri-ciri lansia antara lain terjadinya penurunan produktivitas atau terjadinya kemunduran fisik, sosial dan psikologis, seperti yang dijelaskan oleh Hurlock memiliki beberapa karakteristik orang lansia, yaitu:⁷

- a) Usia tua adalah suatu periode kemunduran; Kemunduran pada orang tua beberapa berasal dari faktor fisik dan faktor psikologi. Throwback bisa berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran penting menurun pada lansia. Penurunan lansia semakin cepat jika Anda memiliki motivasi tinggi rendah, di sisi lain jika Anda memiliki motivasi yang kuat kemudian kemunduran itu akan menjadi waktu yang lama.
- b) Orang tua memiliki status kelompok minoritas; Senior memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan orang tua dan diperkuat oleh klise yang buruk terhadap orang tua. Pendapat klise seperti: orang tua yang lebih bahagia mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat lain.
- c) Penuaan membutuhkan perubahan peran; Perubahan peran selesai karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran lansia harus dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan. D. Penyesuaian yang buruk pada orang tua Perlakuan buruk terhadap orang usia tua membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri buruk. Orang tua menunjukkan lebih banyak

⁶ S.L. Schaie, K.W., and Willis, *Adults Development and Aging. 3rd Edition* (New York: Harper Collins., 2000).

⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan).*; W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989).

sikap buruk. Karena perlakuan buruk membuat penyesuaian orang tua yang buruk. Selain itu, menurut Santrock, ciri-ciri lansia adalah sebagai berikut : berikut:⁸ Perubahan fisik- biologis, perubahan psikologis, perubahan sosial, dan perubahan kehidupan keluarga.

Masa lansia mengalami klimakterium dan menopause , Perlambatan., Menjadi Invalid., Mengalami Penyakit kronis, Menjadi Pikun, Merasa Kesepian., Perasaan Keterbatasan., Tercapai atau tidak tercapai Cita-cita Hidup, Sangkar Kosong., keutuhan dan perceraian, Pensiun dan kehilangan karena kematian pasangan, pindah tempat dan masuk panti asuhan. ⁹

3. Kebermaknaan Hidup.

Makna hidup adalah hal yang sangat, sangat penting bagi seseorang. dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar dan dapat dijadikan tujuan hidupnya. Lebih lanjut Bastaman menyatakan bahwa makna hidup adalah kualitas apresiasi individu tentang seberapa banyak individu mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, menunjukkan gaya hidup yang penuh semangat dan optimisme dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa jauh individu telah berhasil mencapai tujuan hidupnya agar dapat memberi makna atau arus kepada orang lain hidupnya. Crumbaugh dan Maholick (dalam Koeswara, 1992) menemukan alat ukur makna hidup, yaitu The Purpose in Life Test (PIL Test). Komponen yang diukur terkait dengan makna hidup meliputi: a) Makna hidup, b) Kepuasan hidup, c) Kebebasan berkehendak, d) Sikap terhadap kematian, e) Pikiran tentang bunuh diri, f) Kepantasan hidup. (Kokom, Triana Noor Edwina, 2020). Kemudian Frankl (1985) menyebutkan bahwa komponen hidup yang bermakna meliputi: 1) kebebasan berkehendak (freedom of will, di situlah individu memiliki kebebasan berkehendak menurut hatinya 2) keinginan untuk hidup secara bermakna (keinginan untuk artinya, di situlah individu memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan yang baik

⁸ Santrock, . . *Life-Span Development. (Perkembangan Masa Hidup).Jilid II. Edisi Ke Lima.*

⁹ Argyo Dermantoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis* (Surakarta ,: Sebelas Maret University Press, 2006).

bermakna dan 3) makna hidup (the meaning) kehidupan) begitulah cara individu menafsirkan hidup dan dirinya sendiri. (Anindita Nova Ardhani1, 2020). Bastaman (2007) menyebutkan bahwa ada banyak sumber yang mengandung nilai-nilai yang membawa makna hidup, dan nilai-nilai ini antara lain: 1) nilai kreatif (creative) nilai), 2) nilai apresiasi (experiential nilai), 3) nilai sikap, dan 4) nilai harapan. Empat nilai jika terpenuhi akan mendatangkan individu memiliki kehidupan yang bermakna baik, dan makna hidup yang baik akan membuat individu memiliki semangat dan optimisme dalam menjalani hidup juga memiliki tujuan hidup yang jelas kehidupan jangka pendek dan jangka panjang. (Anindita Nova Ardhani1, 2020).

Bastaman (1996) menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) pemahaman pribadi, (b) bertindak positif, (c) pengakraban Hubungan, (d) pendalaman tri nilai, (e) ibadah, (Kokom, Triana Noor Edwina, 2020).

Ketidaktermaknaaan hidup dapat disebabkan : Pertama, Perasaan kesepian dan pengucilan yang dirasakan oleh lansia dapat mempengaruhi Bagaimana para lansia memaknai diri mereka sendiri dan pengalaman hidup yang mereka alami? melalui itu. Soal makna hidup Bastaman, dalam Cahyawati, memiliki makna yang berbeda penting karena kehampaan makna hidup akan membuat orang tak mampu berdiri penderitaan dan kurangnya harga diri yang kuat. Proses ini dikatakan tidak mudah karena itu membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup dan penghargaan diri positif. Kedua, Lebih lanjut Bastaman menyatakan bahwa ketidak bermaknaan hidup adalah: kurangnya kualitas apresiasi individu tentang seberapa besar kemampuan individu mengaktualisasikan potensi mereka, menunjukkan mereka hidup yang penuh semangat dan optimisme dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa jauh individu telah mampu mencapai tujuan hidupnya agar memberi makna atau aliran positif untuk hidupnya. (Bastaman, 2007).

B. Pastoral Konseling Logoterapi

Pastoral Konseling untuk Lansia tujuannya sama dengan tujuan Pastoral Konseling secara umum. Tujuan Pastoral Konseling meliputi mencari yang hilang dan tersesat, memberikan pemahaman dan penerimaan diri, mengembalikan umat Allah, pencegahan, membina, membimbing dan mendampingi, mendukung, menunjang, memotivasi, menolong untuk berusaha menemukan solusi, memulihkan kondisi, hubungan yang rapuh serta menghadirkan dan meneguhkan hidup oleh roh Kudus.¹⁰ Pastoral Konseling untuk Lansia juga meliputi memberikan pengharapan dan iman pada Lansia sehingga bertahan dalam iman sampai hari kematiannya, sebab banyak para Lansia tidak siap dan takut akan kematian.

1. Tahap Pastoral Konseling

Proses konseling terdiri dari lima tahapan, yaitu; 1) Pengiriman, 2) Lingkup, 3) Interpretasi, 4) Pembinaan dan 5) Penilaian.¹¹ Yaitu:

a. Tahap Pertama Pengiriman

adalah tahap pertama dalam suatu hubungan konseling yang dimulai dengan teknik struktur dalam bahasa yang mudah dipahami oleh klien, dalam struktur ini jelaskan pengertian konseling tujuan, metode pelaksanaan dan prinsip konseling, menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami konseli penting pada tahap ini adalah untuk membangun hubungan emosional dan kontak psikologis baik untuk klien, sehingga terwujud sukarela dan keterbukaan klien untuk menyampaikan masalah, selain itu Pada tahap inilah teknik juga dilakukan penerimaan klien, kontak psikologis, dan jika memungkinkan teknik kontak fisik, misalnya menyapa.

b. Kedua tahap pelingkupan

Tahap pelingkupan ialah proses mengeksplorasi pencarian faktor penyebabnya, akar masalah klien atau konseli yang akan dijadikan dasar untuk proses coaching, pada tahap ini dimulai

¹⁰ Andar Gunawan Pasaribu, *Pelayanan Pastoral Konseling Yang Dinamis Di Gereja Dan Sekolah* (Medan: CV.Mitra, 2012).

¹¹ K.Prayitno, *Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*. (Padang: BK FIP UNP, 2011).

menggunakan teknik pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal, kontak mata yang baik teknik inferensi yang benar, teknik konfrontasi, 3M bagus, intinya ada Pada tahap ini konselor dapat menemukan akar dari masalah klien.

c. Tahap ketiga Interpretasi,

adalah tahap ketiga, dalam tahap ini konselor menyimpulkan masalah yang dialami oleh klien dimulai dengan teknik kesimpulan, dan teknik interpretasi, serta beberapa teknik lainnya, Selanjutnya, teknik keempat adalah panggung Coaching, adalah tahap memberi solusi atau penyelesaian masalah klien, dalam Tahap ini dimulai dengan teknik formulasi tujuan konseling, penegasan keinginan, memberikan informasi, memberikan saran, kirlain, beri contoh, beri contoh pribadi, disesuaikan dengan masalah klien, tahap terakhir adalah penilaian, adalah tahap yang menjadi standar referensi untuk keberhasilan proses konseling, yang dilakukan pada tahap ini adalah teknik kontrak dalam konseling, teknik penilaian langsung dan diakhiri dengan doa dan motivasi dari konselor kepada klien.

2. Pendekatan Pastoral Konseling Lansia

Pendekatann Pastoral Konseling Lansia bertujuan agar dekat dengan Allah. Ibrani 7: 19 yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah pengharapan. Pendekatan Pastoral Konseling membangun pengharapan pada Allah.¹²Pendekatan Pastoral Konseling sebagai alat dalam menganalisa, menentukan Teknik dan solusi di dalam menyelesaikan masalah Lansia. Pendekatan Pastoral Konseling dapat dilakkan secara direktif, non direktif dan elektif.

.Dalam Pendekatan direktif konselor cenderung aktif dalam memberikan arahan langsung ke subjek disajikan dengan senang hati pengembangan Kognitif Emosi Spiritual (KES) dan penanganan masalah masalahnya. sedang subjek yang dilayani lebih cenderung pasif dalam memahami dan menerima berbagai hal dari konselorSedangkan Pendekatan non-direktif mendorong :ansia bekerja untuk menjadi sangat aktif, seperti yang dipersyaratkan dalam

¹² Andar Gunawan Pasaribu, *Konseling Kristen Di Sekolah* (Medan: CV.Mitra, 2019).

prinsip aktivitas. Lansia berpikir, merasa dan bertindak tentang dengan materi yang dibahas dalam layanan Pastoral Konseling. Sedangkan pendekatan konseling eklektik, artinya menggabungkan beberapa pendekatan untuk disesuaikan dengan masalah klien. Ada beberapa pendekatan yang relevan dengan ciri-ciri lansia adalah sebagai berikut: mengikuti:¹³

a. Pendekatan Psikoanalisis Klasik

Pendekatan psikoanalitik klasik adalah salah satu pendekatan konseling yang diprakarsai oleh Sigmund Freud. Pendekatan ini adalah teori yang salah kepribadian, yang paling ditentang oleh para ilmuwan psikologi Kristen, karena dianggap terlalu merendahkan manusia yang identik dengan hewan, dan perilaku manusia dikendalikan oleh nafsu nafsu. Dimulai dengan pro dan kontra ahli tentang teori ini, penulis lebih lanjut melihat dan menafsirkan pendekatan atau Teori dimensi Sigmund Freud penyebab kesalahan individu akan menjadi sumber masalah dalam berperilaku. Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dari individu yang mengalami masalah yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu; 1) proses perkembangan pada usia lima tahun pertama kali (0-5 tahun) atau mengasuh anak salah pada usia emas anak, 2) kondisi masa lalu yang tidak menyenangkan atau trauma masa lalu, 3) tidak sinkron antara fungsi id, ego dan superego. Selain itu Penulis juga meneliti bahwa dirujuk oleh id Freud (nafsu atau impuls/naluri, id yang terkait dengan kepuasan kebutuhan atau dorongan seksual menurut Freud

Di sini, penulis menafsirkannya dari sudut pandang psikologi, bahwa pada manusia ada kebutuhan-k untuk mendapatkan puas secara fisik dan psikis. Dalam Teori klasifikasi SigmundFreud langkah penting dalam Ada lima tahap perkembangan individu. yaitu: ¹⁴ tahap Oral, Anal, Falix, Laten dan alat kelamin.

¹³ Hermi Pasmawati, "PENDEKATAN KONSELING UNTUK LANSIA," *Syi'ar* vol 17, no. 157 (2017).

¹⁴ K.Prayitno, *Kronseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*.

Tujuan Pastoral konseling menurut pendekatan psikoanalitik sehingga proses re-pendidikan ego menjadi lebih realistis dan rasional. Itu berarti membuat hal-hal tidak sadar klien menyadarinya. Pada kasus ini konselor membantu klien menghidupkan kembali ke pengalaman masa lalu anak usia dini dengan penetrasi konflik yang ditekan. Setelah Pengungkapan materi yang tidak disadari dan menggonggonya, maka konselor mencoba merasionalisasikan kesan-kesan itu, sehingga klien menyadari kesan apa yang dia bawa tidak cocok dengan situasi yang sebenarnya. Strategi utama konseling psikoanalitik Klasik ini adalah "khatarsis" yaitu menjadi perasaan lega dan nyaman bagi klien setelah menyampaikan hal-hal yang telah ini sering ditangkap, atau disimpan. Penerapan pendekatan atau teori Psikoanalisis klasik dalam konseling terhadap orang tua adalah, di panggung eksplorasi masalah klien, dalam proses teknik yang digunakan berdasarkan teori psikoanalisis klasik adalah:¹⁵

1) Asosiasi Bebas

Penerapan Teknik ini pada orang tua, adalah dengan konselor menyediakan ruang dan kesempatan seluas-luasnya bagi lansia untuk dapat menceritakan sebuah cerita atau menyampaikan kondisi masa lalu membuat klien merasa lega (Khatarsis), menurut review penulis Pendekatan ini cukup relevan untuk kondisi lansia yang cenderung suka bercerita, terutama tentang kesuksesan, kesuksesan dan kesuksesan mereka di masa lalu, yang pada akhirnya akan mengungkapkan berbagai kendala dan masalah yang dialami oleh lansia, dan ini salah satu hal yang sangat baik untuk konselor untuk mengeksplorasi akarnya masalah yang dialami oleh tua. Tanpa harus bertanya tentang masalah yang mereka alami. Sebagai hasil dari pengalaman penelitian penulis saat melakukan wawancara dengan orang tua, mereka akan sangat terbuka jika kita meminta masalah, tetapi jika kita lakukan dengan metode teknik mendongeng dan pergaulan bebas, mereka akan antusias untuk menyampaikan pengalaman

¹⁵ John Mcleod., *Pengantar Konseling. (Teori Dan Studi Kasus). Edisi Kelima* (Jakarta: Kencana Prenada Group., 2008).

masa lalu mereka, terutama mereka yang pernah sukses sebelumnya, ppu kantor, atau trigroup memiliki kekayaan materi. Selanjutnya, kecenderungan untuk down power syndrome, terlalu sering terjadi pada orang tua, mereka yang dulu memiliki posisi DNA posisi atau memiliki pekerjaan harus memasuki masa pensiun berhenti dari rutinitas yang sibuk, ini juga perlu teknik asosiasi bebas untuk mengatakan.

2) Interferensi

Penerapan teknik ini pada orang tua adalah dengan konselor bertanya apakah orang tua sering bermimpi, atau mengigau, jika orang tua sering mengalami mimpi buruk, sering dibayangi oleh hal-hal yang menakutkan, maka konselor bisa menghubungkan atau memahami hal-hal apa yang orang tua pikirkan atau rasakan dengan kondisi nyata, jadi ada perubahan pola pikir rasional kepada orang tua.

3) Transferensi

Penerapan teori ini dalam konseling klien orang tua adalah memberi Hermi Pasmawati Pendekatan Konseling Untuk Lansia ruang bagi orang tua untuk berekspresi pikiran dan perasaan pada konselor, misalnya kecewa mereka kepada anak-anak mereka, pasangan, jadi ada perasaan lega pada diri sendiri klien, dan tentu saja akan mengurangi stres emosional negatif yang telah tersembunyi di dalam pikiran dan perasaan klien.

b. Pendekatan Pastoral Konseling Realistis

Blok konseling realitas adalah pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Willean Glaser. Kebalikan dari teori psikoanalitik klasik pada pendekatan konseling realitas, pada kenyataannya lebih fokus pada kondisi saat ini atau saat ini, jadi pendekatannya Ini sangat relevan untuk dilakukan di atas panggung manajemen masalah klien. Setelah menjelajah menggunakan teori psikoanalisis klasik. Pandangan pendekatan realitas untuk masalah klien bersifat individual masalah atau perilaku buruk salah jika 1) kebutuhan dasar (kebutuhan sandang, pangan, papan dan biologis tidak terpenuhi) 2) kebutuhan kebutuhan psikologis tidak

terpenuhi (needs cinta, kasih sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman, kebutuhan pengembangan diri).

Tujuan Pendekatan realitas dalam Pastoral Konseling adalah .¹⁶

- a) . Benar: adalah kebenaran perilaku seseorang dengan norma yang berlaku untuk keduanya adalah norma agama, hukum, dan sebagainya.
- b) Realitas: adalah realitas, yaitu individu berperilaku sesuai dengan realitas yang ada.
- c) Tanggung jawab: bertanggung jawab jawabannya adalah perilaku dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan metode yang tidak merugikan orang lain.

Aplikasi pendekatan konseling realitas dalam proses konseling lansia adalah fakta atau fakta bahwa kondisi lansia yang sudah memasuki usia enam puluh tahun ke atas, asalkan anak-anak yang lebih tua atau orang dewasa bahkan menikah dan memiliki hidup sendiri, butuh orang tua untuk hidup sendiri, terutama mereka yang memiliki ditinggalkan oleh pasangannya, kebenaran yang sebenarnya Di lapangan, secara umum, ada lebih banyak orang tua nyaman tinggal sendiri di rumah, dibandingkan dengan tinggal di rumah dengan anak-anak, menantu dan cucu, tapi pilihan ini Tentu saja itu menimbulkan berbagai masalah baru, seperti kesepian, ketidakberdayaan, kurangnya perhatian, berarti ini akan menjadi satu penyebab masalah pada lansia, yaitu: kebutuhan psikologis tidak terpenuhi dari orang-orang terdekatnya, dan jika orang tua tidak dapat merasionalisasi atau menerima kenyataan sepenuhnya terima kasih tentu saja akan kondisi stresor yang parah, atau dapat menjadi penyebab depresi ringan di tua. Untuk mengatasi berbagai Ada beberapa masalah teknik yang dapat dilakukan oleh konselor pada proses atau tahap pembinaan atau pemecahan masalah klien lansia dengan menggunakan pendekatan konseling realitas, yaitu dengan teknik berikut:¹⁷.

¹⁶Bnd. K.Prayitno, *Konseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*.; H. Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁷ Hermi Pasmawati, "PENDEKATAN KONSELING UNTUK LANSIA."

a) Teknik Kontak Psikologis

Pelaksanaan teknik ini untuk orang tua dengan membangun kedekatan, dan keintiman pada lansia, dengan cara memposisikan diri Anda sebagai seorang anak, atau cucu mereka, menunjukkan empati jauh di dalamnya, serta keterlibatan fisik langsung serta psikologi, jika memungkinkan dan sesama jenis, kita bisa melakukannya juga teknik kontak fisik, seperti merangkul, menyapa, atau memeluk orang tua, sehingga akan tercipta suatu hubungan emosional yang nyaman, dan itu akan secara otomatis membuat keterbukaan dan kesukarelaan untuk senior untuk menyampaikan masalahnya, dan juga membantu menyelesaikan masalah, karena orang tua merasa bahwa ada seseorang yang perhatian sayang untuk kondisi mereka.

b) Berfokus pada Kondisi Lansia Sekarang dan tingkah laku klien

Tujuan teknik ini pada klien lanjut usia adalah memberikan pengertian kepada tua, bahwa mereka tidak seperti ketika Anda masih muda, itu berarti Anda tidak perlu anak-anaknya harus selalu dengan mereka, dan mereka harus mengawasi, tetapi sebaliknya harus mampu mengembangkan lebih banyak perilaku mengambil tanggung jawab dengan menerima fakta bahwa mereka sudah tua, dan anak-anak juga berhak untuk bisa hidup mandiri.

B. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi (Religius)

1. Pengertian Pastoral Konseling Logoterapi (Religius)

Pendekatan konseling logoterapi adalah pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Pendekatan logoterapi adalah proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna kehidupan dan perkembangan spiritual seseorang. Jika arti hidup adalah kesuksesan ditemukan dan diisi dengan membuat hidup terasa begitu berarti dan berharga, dan bermakna. Ini berangkat dari asal usul kata logoterapi dari Bahasa Yunani, terdiri dari dua kata logos berarti makna dan jiwa sehingga fungsi dari pendekatan logoterapi

membantu menemukan makna hidup..¹⁸ Penemuan makna ini berfungsi untuk meminimalkan masalah atau masalah dalam hidup. Melihat pendekatan logoterapi untuk masalah. Logoterapi bertujuan memampukan lansia mampu menghadapi masalah pada masa lansia dan dapat menemukan makna, arti kehidupan dan cinta.¹⁹ Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi adalah pendekatan penyembuhan berdasarkan rohani atau spiritualitas.

Pendekatan logoterapi berangkat dari eksistensi manusia ditandai dengan kerohanian (spiritual ity), kebebasan (freedom) dan tanggung jawab (responsibility). Kejadian 1:26-28 menyatakan bahwa manusia segambar dan serupa dengan Allah, ini menunjukkan manusia adalah makhluk rohani, bebas dan bertanggung jawab. Karena manusia memiliki rohani, kebebasan dan tanggung jawab, maka Tuhan mengembalikan manusia dengan kebutuhan holistic. Ini tersirat dalam Mazmur 23:1-6 menyatakan bahwa dalam firman Allah bahwa “Allah sebagai pembimbing, membaringkan, menyegarkan, menyediakan hidangan , mengurapi dan memberikan kemurahan dan kebajikan. ”²⁰ Kemudian Allah berkata yang artinya: “karena” Sesungguhnya setelah kesulitan ada kenyamanan”²¹.

Pendekatan logoterapi ini pada dasarnya di samping mengarahkan klien untuk mengambil hikmah dari setiap masalah menyimpannya, juga mengarahkan ulang klien untuk berpikir positif. Menurut pandangan logoterapi masalah muncul, ketika individu atau klien kehilangan makna hidupnya, atau ketidakmampuan untuk mengambil hikmah dari peristiwa yang dialami, ini adalah Tentu saja itu bertentangan dengan alam manusia, yang memiliki kecenderungan ingin hidup selalu berarti. Hidup tanpa arti membuat orang mengalami eksistensial dan keinginan lebih lanjut menyebabkan frustrasi eksistensial karena kamu tidak bisa memenuhi keinginanmu untuk makna). Konseling logoterapi adalah konseling untuk membantu individu mengatasi

¹⁸ Muhammad Fikri Haeka, “KONSELING LOGOTERAPI SEBAGAI SOLUSI DALAM MENANGANI MASALAH PSIKOLOGIS REMAJA PUTUS SEKOLAH,” *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* vol 6, no. 1 (2021): 19–30.

¹⁹ Mohammad Jauhar Sulistryarini, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014).

²⁰ *Alkitab*, LAI. (Jakarta, 2012).

²¹ *Ibid*.

masalah ketidakjelasan makna dan tujuan hidup, yang sering menciptakan dan memperbaiki gairah. Dalam masalah logoterapi adalah ujian hidup yang harus dihadapi dengan keberanian dan kesabaran. Itu adalah keberanian untuk membiarkan masalah ini untuk sementara terpecahkan, dan kesabaran untuk tidak menyerah dan mencoba solusi. Bisa logoterapi digambarkan sebagai pola psikologis yang mengenali dimensi spiritual pada manusia selain dimensi fisik dan psikologi, dan asumsikan bahwa arti hidup dan keinginan untuk hidup bermakna (kehendak makna) adalah motivasi utama manusia untuk mencapai taraf hidup makna (kehidupan yang bermakna) semoga jika kita terhubung dengan Kristen, bahwa dalam Kristen itu salah Salah satu penyebab masalahnya adalah kurang bersyukur, pendekatan logoterapi sangat relevan dengan konsep ambil hikmah dan syukuri Kristen.

2. Teknik Pastoral Konseling Logoterapi

Penerapan pendekatan logoterapi dalam proses konseling lansia adalah;²²

a). Persuasif

Penerapan teknik ini dalam Konseling lansia dilakukan oleh bantu klien untuk mengambil sikap lebih konstruktif dalam menghadapi kesulitan. Misalnya, jika lansia memiliki masalah dengan tidur yang nyaman atau insomnia, maka untuk itu klien tidak bisa mencoba berbaring di tempat tidur mata tertutup, kosong pikiran dan sebagainya, karena ini itu membuatmu lebih sulit untuk tidur langkah yang paling tepat adalah diarahkan untuk mencoba bangun selama mungkin. setelah itu klien baru akan merasakan kekuatannya mendorong klien untuk melangkah ke tempat tidur.

b). Paradoxical-intention

Teknik niat paradoks memanfaatkan keterampilan dalam ambil sikap dan kemampuan

²² Hermi Pasmawati, "PENDEKATAN KONSELING UNTUK LANSIA."

mengambil jarak (diri-detasemen) dari Hakal – diri dan lingkungan. Teknik Sangat cocok untuk pengobatan jangka pendek Misalnya, seperti anak putus sekolah yang tidak percaya diri dalam bersosialisasi. Remaja putus sekolah yang tidak percaya diri bergaul biasanya melihat banyak hal

hal negatif yang mereka pikirkan ada pada dirinya jadi tidak menyadari sisi positifnya ada di dalamnya. Dengan teknik ini klien diajak untuk menekan keraguan dirinya dan jangan hapus agar klien sadar dengan keraguan diri irasional. Teknik ini memperkuat rasanya tidak percaya diri dan ketika klien menyadari keyakinan itu irasional dan dia akan berkembang kemampuan bentuk menolak perasaan tidak percaya pada dirimu sendiri.

c). De Reflection

Teknik "derefleksi", pada orang tua adalah dengan menggunakan kemampuan transendensi diri (transendensi-diri) dimiliki setiap manusia dewasa. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk gratis dan tidak lagi memperhatikan kondisi yang tidak nyaman, tapi bisa mengalihkan perhatian dan mencurahkan perhatiannya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Deskripsi dari teknik ini adalah ketika Klien dihadapkan pada situasi yang sulit, misalnya karena kematian pasangan, teman sebaya, anak-anak atau cucu atau kerabat dekat, yang membuatnya sangat sedih, sehingga klien tidak memiliki gairah untuk hidup atau tidak memiliki motivasi hidup, tend murung, merasa kosong dan kekosongan dalam hidup. Atau kondisi senior yang tidak memiliki saudara kandung atau keturunan, atau tidak menikah, kondisi ini tentu membuat lansia sangat kesepian dan merasa kekosongan hidup. Disini klien pertama-tama bantu temukan kebijaksanaan dari kenyataan dihadapi atau dijalani, yang dapat dianalisis dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual, sampai klien benar-benar benar-benar sadar akan kebijaksanaan dan bisa berpikir positif tentang apa yang terjadi menyimpannya,

kondisi ini akan menjadi kenyataan jika kita membantu orang tua untuk memperkuat pemahaman keagamaan.

d). Logoterapi Keluarga

Logoterapi bertujuan keluarga untuk menemukan peluang dalam memulihkan dan menyembuhkan lansia yang bermasalah. Jika ada keluarga yang bermasalah, atau terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam masalah lansia maka, konselor juga membantu keluarga menyelesaikan masalahnya.

e). Medical Ministry (Bimbingan Rohani)

Frankl mengungkapkan bahwa dalam Logotherapy juga terdapat kasus-kasus dimana yang dibutuhkan bukanlah terapi sama sekali, tetapi sesuatu yang lain, bimbingan rohani. Dalam hidup, kita sering menghadapi berbagai krisis dan peristiwa tragis yang tidak dapat dihindari, meskipun ada upaya menanganinya secara maksimal telah dilakukan (baik menggunakan Paradoks Niat dan Derefleksi). penyakit yang tidak bisa disembuhkan, cacat bawaan, kemandulan, kematian, dosa dan kesalahan, kecelakaan menyebabkan kecacatan, adalah contoh peristiwa tragis yang dapat dialami oleh siapa saja.²³

Mengingat bahwa kondisi seperti itu tidak dapat dihindari, maka Logoterapi sebagai "terapi melalui makna" (sekarang mottonya adalah "kesehatan melalui" makna") atau "terapi wawasan spiritual" mengarahkan penderita untuk berusaha mengembangkan sikap yang benar dan positif terhadap situasi yang tidak dapat dihindari. Bimbingan spiritual menurut Frankl bukanlah

berurusan dengan keselamatan jiwa yang merupakan kewajiban pendeta, tetapi berurusan dengan kesehatan rohani. Roh manusia akan tetap sehat selama dia tetap sadar akan tanggung jawabnya dalam mewujudkannya termasuk nilai-nilai perilaku yang ditemui individu. Melalui

²³ D Guttman, *Logotherapy for the Helping Professional. Meaningful Sosial Work.* (New York, NY: Springer Publishing Co., 1996).

bimbingan spiritual individu didorong untuk mewujudkan nilai-nilai perilaku, menunjukkan sikap positif terhadap penderitaannya, sehingga ia dapat menemukan arti penderitaan.

Misalnya, upaya pasien

mau melihat masalah dari sudut lain, berlatih seni, menjelajah agama dan sebagainya²⁴

3. Langkah Langkah Pastoral Konseling Logoterapi

Langkah Langkah Pastoral Konseling Logoterapi mengikuti Langkah Langkah konseling logoterapi, hanya perlu penambahan dan pengembangannya. Adapun Langkah Langkah Pastoral Konseling Logoterapi ialah:²⁵

a). Tahap Perkenalan dan pembinaan raport serta pembanguan emosional yang nyaman

Konselor dan konseli akan menciptakan suasana yang nyaman untuk melakukan konseling dengan Pembuatan laporan semakin lama akan membuka peluang bagi pertemuan. Ketulusan, penghargaan terhadap sesama manusia dan pelayanan adalah inti dari pertemuan. Tujuan tahap ini membantu menyadarkan penderita bahwa gejala tidak sama (identik) dengan dirinya, tetapi merupakan suatu kondisi yang dapat dikendalikan oleh penderitaan.²⁶

b). Tahap Penjajakan Masalah

Di dalam Tahap kedua ini konselor akan mulai melakukan wawancara konseling dengan klien tentang masalah saat ini dia menghadapi. Konselor akan mencoba jelajahi masalah dan klien dari awal diarahkan ke wajah masalah sebagai kenyataan. Karena dalam hal ini adalah remaja putus sekolah, maka konselor akan menggali tentang bagaimana kasus putus sekolah ini bisa menjadi masalah baginya sehingga konselor akan berperan dalam membuat

²⁴ Ibid.

²⁵ Bnd.N. Jayanti, "Konseling Logoterapi Dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home.," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6, no. 1 (2019): 75–82.

²⁶ A. Tomy, "Logoterapy: A Means of Finding Meaning to Life. *Journal of Psychiatric Nursing*. 3(1): 1-40," *Journal of Psychiatric* 3, no. 1 (2014): 1–40.

klien sadar bahwa dengan masalah berarti kita dibimbing menjadi manusia yang lebih kuat juga mampu membuat keputusan yang tepat melalui penerimaan kami terhadap kenyataan dan jalan terbaik adalah dengan mengatasi masalah ini. Tujuan membantu penderita mendapatkan pandangan baru terhadap diri sendiri serta kondisi yang dialaminya, sehingga penderita dapat menentukan sikap baru dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya.²⁷

c). **Tahap Pembahasan Bersama**

Kkonselor bersama-sama dengan konseli menyamakan persepsi masalah. Hal ini agar konseli temukan arti hidup meskipun dalam kesedihan. fase ketiga ini adalah langkah pertama dalam memecahkan masalah saat ini dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini konselor akan terus mendorong konseli untuk melanjutkan bangkit sehingga konseli akan merasa bahwa masalah muncul adalah hal yang wajar yang harus menerima dan mengambil pelajaran sampai dia bangkit dengan kondisi yang tidak lagi sama seperti sebelumnya. Tujuannya meredakan gejala sepenuhnya atau setidaknya kurangnya mengurangi dan mengendalikan gejala pasien. Perubahan sikap selanjutnya memberikan umpan balik positif membantu seseorang untuk lebih terbuka dan menemukan makna baru dalam situasi.²⁸

4) **Tahap Evaluasi dan penyimpulan**

Setelah melalui proses konseling untuk beberapa waktu eremuan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi dan kesimpulan yang akan memberi kesan apakah ada perubahan pada klien setelah melalui proses konseling atau masih sama dengan di awal pertemuan. Pada tahap keempat Konselor ini akan menentukan apakah proses konseling akan terus berlanjut atau sudah selesai.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

e). Tahap Pemberian Solusi

Tahap pemberian solusi dilakukan setelah tahap penyimpulan. Dalam tahap pemberian solusi, konselor memberikan solusi atau pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh Lansia.

Adapun gambaran Pastoral Konseling Logoterapi dengan Kebermaknaan Hidup lansia adalah seperti gambar di bawah ini.



4. Komponem Komponem Kebermaknaan Hidup

Bastaman menyebutkan enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dan menjalani hidup yang tidak berarti menjadi hidup yang bermakna. Enam komponen ini termasuk: (Bastaman, 2007)

- 5) Pemahaman diri, yaitu meningkatkan kesadaran akan kondisi diri yang buruk saat ini dan keinginan yang kuat untuk membuat perubahan menuju kondisi yang lebih baik, individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang benar terhadap semua peristiwa.
- 6) Makna hidup, yaitu nilai-nilai penting yang sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan arah kegiatannya.
- 7) Merubah sikap, yaitu mengubah sikap dari yang awalnya negatif dan tidak pantas menjadi bias bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi kehidupan dan bencana yang tak terhindarkan. Seringkali tidak peristiwa yang membuat individu merasa sedih dan terluka, tetapi karena sikap negatif dalam menghadapi kejadian terbuka.

- 8) Komitmen diri, yaitu komitmen individu untuk makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup dalam.
- 9) Kegiatan terarah, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam bentuk pengembangan potensi potensi positif (bakat, kemampuan dan keterampilan) serta memanfaatkan hubungan interpersonal untuk mendukung pencapaian makna dan tujuan hidup.
- 10) Dukungan sosial, yaitu adanya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan bila diperlukan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di gereja GKPI Onan Runggu dengan jumlah kaum lansia 60 orang Lansia . Lokasi penelitian ini diawali dengan pra penelitian untuk menelusuri latar belakang. Dan penelitian akhir untuk mengetahui hasil penelitian . .

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian mempergunakan metode kuantitatif . Penelitian ini menganalisa literatur literatur yang berhubungan pendekatan Pastoral Konseling, kemudian melakukan wawancara kepada para pendeta yang telah melaksanakan Pastoral Konseling untuk lansia. Metode yang dipakai adalah metode konseling kelompok dalam kegiatan pungen kaum ibu. .

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument dengan memakai rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula AlphaCronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawabanrepondendenganujikorelasional dan ujiregresi linier sederhana.

Data di kumpulkan sebagai item tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti dan telah di uji validitas dengan menggunakan rumus rumus "Product Moment" oleh Pearson dari **Arikunto (2010:170)** dan uji Reliabilitas menggunakan rumus Formula Alpha dari **Arikunto (2002:171)**, dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai April – Oktober 2022. Dan tempat Penelitian dilakukan di Kelompok Kaum Ibu Par Ari kamis dan Ina Sion GKPI Onan Runggu.

**D. Angket Hubungan Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi
dengan Kebermaknaan Hidup Lansia**

1. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. menjelaskan kebermaknaan hidup, hidup bermakna bagi orang lain
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju
2. Di Pastoral Konseling Kelompok, ..mengajarkan kebermaknaan hidup, dilihat dari pandangan Allah
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju
3. Di Pastoral Konseling kelompok , membimbing kebermaknaan hidup jika hidup dalam Firman Allah.
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
4. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemahaman diri yg positif.
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
5. Di Pastoral Konseling kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, bangga segambar dengan Allah
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
6. Di Pastoral Konseling kelompok, ,, menjelaskan kebermaknaan hidup, bersyukur akan penebusan Kristus
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
7. Di Pastoral Konseling kelompok, ...menjelaskan kebermaknaan hidup,berharga dihadapan Kristus
a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
8. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. membimbing kebermaknaan hidup, jika mampu mengubah diri

- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
9. Di dalam pastoral Konseling Kelompok, membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup sebagai orang jujur
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
10. Di Pastoral Konseling kelompok, membimbing kebermaknaan hidup, jika sebagai penghibur firman Tuhan
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
11. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki tujuan hidup pada Kristus.
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
12. Di Pastoral Konseling Kelompok, mengarahkan kebermaknaan hidup, jika menjadi berkat bagi orang lain
13. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki kasih karunia Allah.
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
14. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup.
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
15. Di dalam Pastoral Konseling kelompok, ... membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup dalam Kasih
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
16. Di dalam Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemikiran yang positif
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.

17. Di dalam Pastoral Konseling Kelompok, memberikan pemahaman bahwa dengan mengubah bersikap negatif dapat memberikan kebermaknaan hidup.
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
18. Di dalam Pastoral Konseling, ,, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki pengharapan dalam Kristus
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
19. Di dalam pastoral Konseling kelompok logoterapi .. menjelaskan kebermaknaan , melalui perilaku positif
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
20. Di dalam Pastoral Konseling Kelompok logoterapi, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui komitmen
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
21. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan hidup, komitmen dalam peribadahan
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
22. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui menceritakan Firman Allah
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
23. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika dapat berpartisipasi dalam keluarga
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
24. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, sebagai teladan bagi kaum muda
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
25. Di Pastoral Konseling Kelompok, ,, membimbing kebermaknaan hidup jika berdamai dengan orang lain
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
26. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan, melalui anggota paduan suara gereja
- a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.

27. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui kunjungan rumah tangga
 - a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
28. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... mengingatkan kebermaknaan hidup, melalui diakoni kepada warga lain
 - a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.
29. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda
 - a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju
30. Di Pastoral Konseling Kelompok , mengingatkan kebermaknaan hidup, melalui tugas sebagai pendoa
 - a. Sangat setuju, b. setuju, c. tidak setuju d. sangat tidak setuju.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KEBERMAKNAAN HIDUP

Dari hasil validitas dan reliabilitas instrumen kebermaknaan hidup maka menggambarkan pendekatan Pastoral Konseling logoterapi bagi lansia memiliki reliabilitas yang tinggi dengan cronbachs alphanya 0,950 dan N of items 30. Ini dapat dilihat dalam kolom reliability statistic dibawah ini.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .950 | 30 |

Kesimpulan: Instrumen yang dipakai untuk mengukur kebermaknaan hidup perempuan dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau sangat dapat dipercaya.

Sedangkan seluruh item pernyataan dalam instrumen dikatakan valid dengan rentang nilai *Corrected Item-Total Correlation* adalah 0,465 – 0,788. Dan Scale mean if item deleted dalam skala 9,5300 – 9,61.00. Ini menyatakan mampu mengukur kebermaknaan hidup lansia. Dengan Pendekatan Pastoral Konseling maka kebermaknaan hidup lansia dipengaruhi dengan baik.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. menjelaskan kebermaknaan hidup, hidup bermakna bagi orang lain | 97.5833 | 104.756 | .508 | .950 |
| 2. Di Pastoral Konseling Kelompok, ..mengajarkan kebermaknaan hidup, dilihat dari pandangan Allah | 97.6333 | 103.287 | .594 | .949 |
| 3. Di Pastoral Konseling kelompok, membimbing kebermaknaan hidup jika hidup dalam Firman Allah. | 97.4833 | 102.729 | .693 | .948 |

| | | | | |
|--|---------|---------|------|------|
| 4. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemahaman diri positif. | 97.6833 | 104.220 | .465 | .950 |
| 5. Di Pastoral Konseling kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, bangga segambar dengan Allah | 97.6667 | 103.650 | .539 | .949 |
| 6. Di Pastoral Konseling kelompok, ,, menjelaskan kebermaknaan hidup, bersyukur akan penebusan Kristus | 97.5833 | 103.705 | .538 | .949 |
| 7. Di Pastoral Konseling kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, berharga dihadapan Kristus | 97.5500 | 104.150 | .522 | .950 |
| 8. Di Patorial Konseling Kelompok,.. membimbing kebermaknaan hidup, jika mampu mengubah diri | 97.5667 | 102.487 | .610 | .949 |
| 9. Di pastoral Konseling Kelompok, membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup sebagai orang jujur | 97.5833 | 102.790 | .622 | .949 |
| 10. Di Pastoral Konseling kelompok, membimbing kebermaknaan hidup, jika sebagai penghibur firman Tuhan | 97.5500 | 103.947 | .508 | .950 |
| 11. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki tujuan hidup pada Kristus. | 97.5500 | 101.642 | .680 | .948 |
| 12. Di Pastoral Konseling Kelompok, mengarahkan kebermaknaan hidup, jika menjadi berkat bagi orang lain | 97.5333 | 104.050 | .529 | .950 |
| 13. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki kasih karunia Allah. | 97.6000 | 101.871 | .639 | .949 |

| | | | | |
|--|---------|---------|------|------|
| 14. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup. | 97.4500 | 104.794 | .484 | .950 |
| 15. Di dalam Pastoral Konseling kelompok, ... membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup dalam Kasih | 97.5667 | 101.877 | .630 | .949 |
| 16. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemikiran yang positif | 97.5167 | 102.966 | .629 | .949 |
| 17. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, mampu mengubah sikap negatif. | 97.5500 | 103.574 | .512 | .950 |
| 18. Di dalam Pastoral Konseling, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki pengharapan dalam Kristus | 97.6167 | 102.037 | .573 | .949 |
| 19. Di dalam pastoral Konseling kelompok logoterapi .. menjelaskan kebermaknaan , melalui perilaku positif | 97.6000 | 103.871 | .606 | .949 |
| 20. Di Pastoral Konseling Kelompok logoterapi, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui komitmen | 97.6000 | 104.075 | .585 | .949 |
| 21. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan hidup, komitmen dalam peribadahan | 97.6000 | 102.515 | .653 | .948 |
| 22. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui menceritakan Firman Allah | 97.5333 | 102.694 | .658 | .948 |
| 23. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika dapat berpartisipasi dalam keluarga | 97.5500 | 102.658 | .666 | .948 |

| | | | | |
|---|---------|---------|------|------|
| 24. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, sebagai teladan bagi kaum muda | 97.6500 | 102.774 | .650 | .948 |
| 25. Di Pastoral Konseling Kelompok, ,,membimbing kebermaknaan hidup jika berdamai dengan orang lain | 97.5333 | 102.660 | .662 | .948 |
| 26. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan, melalui anggota paduan suara gereja | 97.6333 | 101.253 | .788 | .947 |
| 27. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup,ikut kunjungan rumah tangga | 97.6667 | 102.023 | .733 | .948 |
| 28. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... mengingatkan kebermaknaan hidup, ikut diakoni kepada warga lain | 97.6167 | 102.342 | .722 | .948 |
| 29. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda | 97.6833 | 102.220 | .724 | .948 |
| 30. Di Pastoral Konseling Kelompok , mengingatkan kebermaknaan hidup,melalui tugas sebagai pendoa | 97.6167 | 102.681 | .607 | .949 |

Kesimpulan: Seluruh item pernyataan dalam instrumen dikatakan valid dengan rentang nilai *Corrected Item-Total Correlation* adalah 0,465 – 0,788. Dengan demikian, seluruh item yang diuji adalah valid mampu mengukur kebermaknaan hidup perempuan.

II. ANALISIS DESKRIPSI

Analisis deskripsi statistic menggambarkan bahwa hubungan Pendekatan Pastoral Konseling dengan kebermaknaan hidup antara 3,2100-3,4600. Ini menyatakan persentase hubungan antara Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi terhadap Kebermaknaan hidup sekitar 34 %.

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------|----------------|
| Kebermaknaan Hidup | 60 | 76.00 | 120.00 | 6057.00 | 100.9500 | 10.49039 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|--------|--------|----------------|
| 1. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. menjelaskan kebermaknaan hidup, hidup bermakna bagi orang lain | 60 | 3.00 | 4.00 | 202.00 | 3.3667 | .48596 |
| 2. Di Pastoral Konseling Kelompok, ..mengajarkan kebermaknaan hidup, dilihat dari pandangan Allah | 60 | 2.00 | 4.00 | 199.00 | 3.3167 | .53652 |
| 3. Di Pastoral Konseling kelompok , membimbing kebermaknaan hidup jika hidup dalam Firman Allah. | 60 | 3.00 | 4.00 | 208.00 | 3.4667 | .50310 |
| 4. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup,melalui pemahaman diri positip. | 60 | 2.00 | 4.00 | 196.00 | 3.2667 | .57833 |
| 5. Di Pastoral Konseling kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, bangga segambar dengan Allah | 60 | 2.00 | 4.00 | 197.00 | 3.2833 | .55515 |
| 6. Di Pastoral Konseling kelompok, ,, menjelaskan kebermaknaan hidup, bersyukur akan penebusan Kristus | 60 | 2.00 | 4.00 | 202.00 | 3.3667 | .55132 |
| 7. Di Pastoral Konseling kelompok, ...menjelaskan kebermaknaan hidup,berharga dihadapan Kristus | 60 | 2.00 | 4.00 | 204.00 | 3.4000 | .52722 |
| 8. Di Patorial Konseling Kelompok,.. membimbing kebermaknaan hidup, jika mampu mengubah diri | 60 | 1.00 | 4.00 | 203.00 | 3.3833 | .58488 |

| | | | | | | |
|--|----|------|------|--------|--------|--------|
| 9. Di pastoral Konseling Kelompok, membimbing kebermaknaan hidup,jika hidup sebagai orang jujur | 60 | 2.00 | 4.00 | 202.00 | 3.3667 | .55132 |
| 10. Di Pastoral Konseling kelompok, membimbing kebermaknaan hidup, jika sebagai penghibur firman Tuhan | 60 | 2.00 | 4.00 | 204.00 | 3.4000 | .55845 |
| 11. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki tujuan hidup pada Kristus. | 60 | 1.00 | 4.00 | 204.00 | 3.4000 | .58802 |
| 12. Di Pastoral Konseling Kelompok, mengarahkan kebermaknaan hidup, jika menjadi berkat bagi orang lain | 60 | 2.00 | 4.00 | 205.00 | 3.4167 | .53016 |
| 13. Di Pastoral Konseling Kelompok, Menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki kasih karunia Allah. | 60 | 1.00 | 4.00 | 201.00 | 3.3500 | .60576 |
| 14. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup. | 60 | 3.00 | 4.00 | 210.00 | 3.5000 | .50422 |
| 15. Di dalam Pastoral Konseling kelompok, ... membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup dalam Kasih | 60 | 1.00 | 4.00 | 203.00 | 3.3833 | .61318 |
| 16. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup,melalui pemikiran yang positif | 60 | 2.00 | 4.00 | 206.00 | 3.4333 | .53256 |
| 17. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup,mampu mengubah sikap negatif. | 60 | 2.00 | 4.00 | 204.00 | 3.4000 | .58802 |

| | | | | | | |
|--|----|------|------|--------|--------|--------|
| 18. Di dalam Pastoral Konseling, ,, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki pengharapan dalam Kristus | 60 | 1.00 | 4.00 | 200.00 | 3.3333 | .65527 |
| 19. Di dalam pastoral Konseling kelompok logoterapi .. menjelaskan kebermaknaan , melalui perilaku positif | 60 | 3.00 | 4.00 | 201.00 | 3.3500 | .48099 |
| 20. Di Pastoral Konseling Kelompok logoterapi, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui komitmen | 60 | 3.00 | 4.00 | 201.00 | 3.3500 | .48099 |
| 21. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan hidup, komitmen dalam peribadahan | 60 | 2.00 | 4.00 | 201.00 | 3.3500 | .54695 |
| 22. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui menceritakan Firman Allah | 60 | 2.00 | 4.00 | 205.00 | 3.4167 | .53016 |
| 23. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, jika dapat berpartisipasi dalam keluarga | 60 | 2.00 | 4.00 | 204.00 | 3.4000 | .52722 |
| 24. Di Pastoral Konseling Kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, sebagai teladan bagi kaum muda | 60 | 2.00 | 4.00 | 198.00 | 3.3000 | .53043 |
| 25. Di Pastoral Konseling Kelompok, ,, membimbing kebermaknaan hidup jika berdamai dengan orang lain | 60 | 2.00 | 4.00 | 205.00 | 3.4167 | .53016 |
| 26. Di Pastoral Konseling Kelompok, .. menjelaskan kebermaknaan, melalui anggota paduan suara gereja | 60 | 2.00 | 4.00 | 199.00 | 3.3167 | .53652 |
| 27. Di Pastoral Konseling kelompok, menjelaskan kebermaknaan hidup, ikut kunjungan rumah tangga | 60 | 2.00 | 4.00 | 197.00 | 3.2833 | .52373 |

| | | | | | | |
|---|----|------|------|--------|--------|--------|
| 28. Di Pastoral Konseling Kelompok, ... mengingatkan kebermaknaan hidup, ikut diakoni kepada warga lain | 60 | 2.00 | 4.00 | 200.00 | 3.3333 | .50979 |
| 29. Di Pastoral Konseling Kelompok,.. mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda | 60 | 2.00 | 4.00 | 196.00 | 3.2667 | .51640 |
| 30. Di Pastoral Konseling Kelompok , mengingatkan kebermaknaan hidup,melalui tugas sebagai pendoa | 60 | 1.00 | 4.00 | 200.00 | 3.3333 | .57244 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

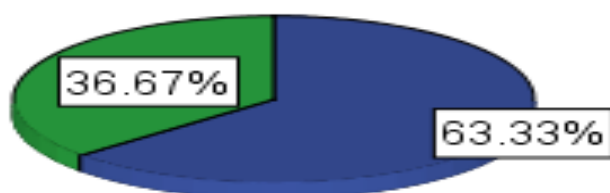
IV. ANALISIS TINGKAT KEBERMAKNAAN HIDUP SETIAP ITEM PERNYATAAN

1. Di Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup bermakna bagi orang lain

Di dalam Pastoral Konseling Logoterapi menjelaskan kebermaknaan hidup sebesar 63,33 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 38 | 63.3 | 63.3 | 63.3 |
| | Sangat Setuju | 22 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Setuju
■ Sangat Setuju

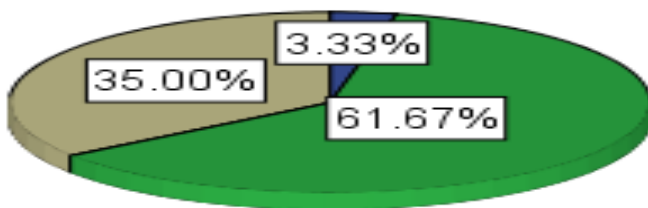


2. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengajarkan kebermaknaan hidup, dilihat dari pandangan Allah

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi kelompok dengan amteri mengajar kebermaknaan hidup dilihat dari pandangan Allah para Lansia menyakini kebermaknaan hidup sebesar 61,67 % yang sangat setuju.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 37 | 61.7 | 61.7 | 65.0 |
| | Sangat Setuju | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

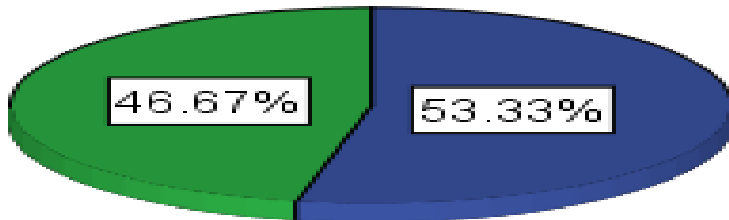


3. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup jika hidup dalam Firman Allah.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan melakukan bimbingan kebermaknaan hidup jika hidup dalam Firman Allah sangat besar pengaruhnya dalam diri Lansia. Hasil yang didapatkan 53,33 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 32 | 53.3 | 53.3 | 53.3 |
| | Sangat Setuju | 28 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Setuju
 ■ Sangat Setuju

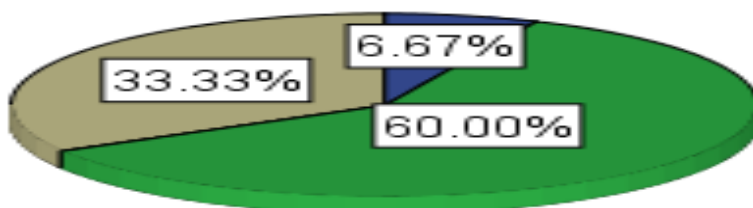


4. Pastoral Pastoral Konseling Logoterapi dengan Menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemahaman diri positif.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup melalui pemahaman diri positif sangat berpengaruh bagi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan 60 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 4 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | Setuju | 36 | 60.0 | 60.0 | 66.7 |
| | Sangat Setuju | 20 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| Total | | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
 ■ Setuju
 ■ Sangat Setuju



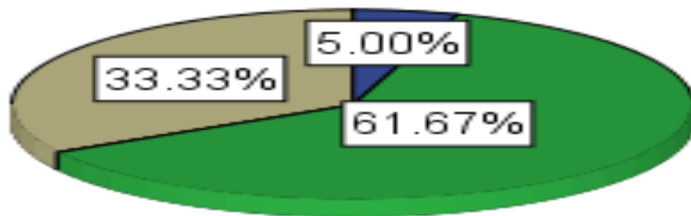
5. Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan dengan hidup, bangga segambar dengan Allah

Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup bangga segambar dengan Allah berpengaruh bagi diri Lansia. Hasil yang didapat ialah 61,67 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 3 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | Setuju | 37 | 61.7 | 61.7 | 66.7 |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Sangat Setuju | 20 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

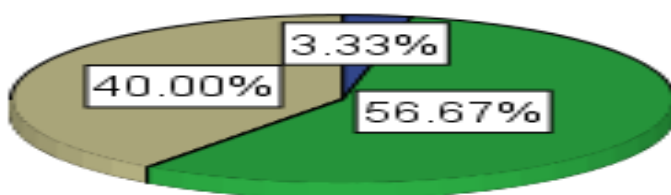


6. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, bersyukur akan penebusan Kristus

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup dengan sikap mampu bersyukur akan penebusan Kristus mempengaruhi diri Lansia. Hasilnya sebesar 56,6 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 60.0 |
| | Sangat Setuju | 24 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



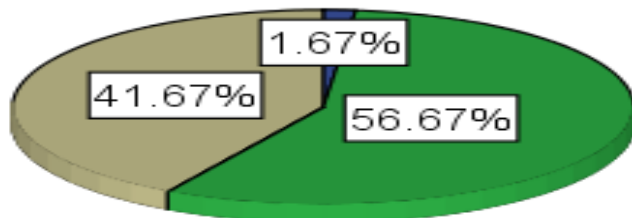
7. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup,berharga dihadapan Kristus

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup berharga dihadapan Kristus mempengaruhi pribadi lansia. Hasil yang didapati 56, 67 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 58.3 |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Sangat Setuju | 25 | 41.7 | 41.7 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

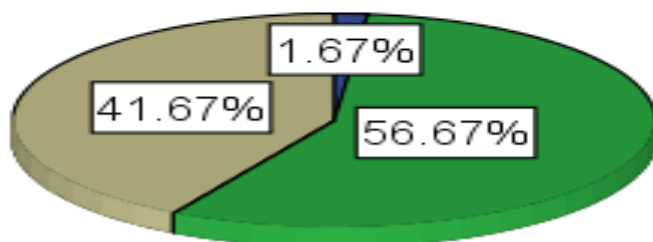


8. Pendekatan Patoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika mampu mengubah diri

Pendekatan Pastoral Konseling logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup jika mampu mengubah diri mempengaruhi diri Lansia. Hasil yang dicapai ialah 56,67.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 58.3 |
| | Sangat Setuju | 25 | 41.7 | 41.7 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Sangat Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



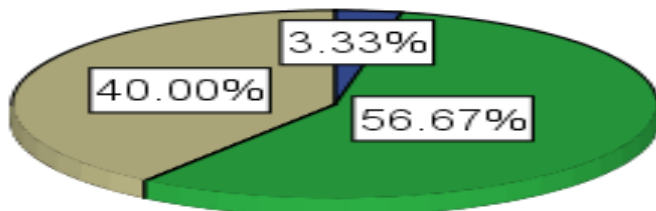
9 Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup sebagai orang jujur

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup sebagai orang jujur mempengaruhi diri Lansia. Hasil yang dicapai ialah 56,67 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 60.0 |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Sangat Setuju | 24 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

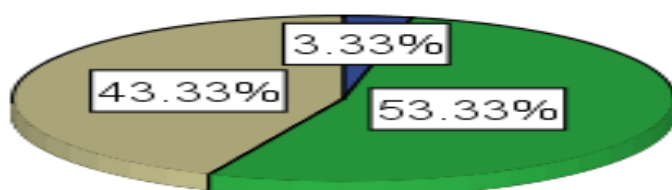


10. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika sebagai penghibur firman Tuhan

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika sebagai penghibur firman Tuhan mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil 53, 33 %v.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 32 | 53.3 | 53.3 | 56.7 |
| | Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| Total | | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

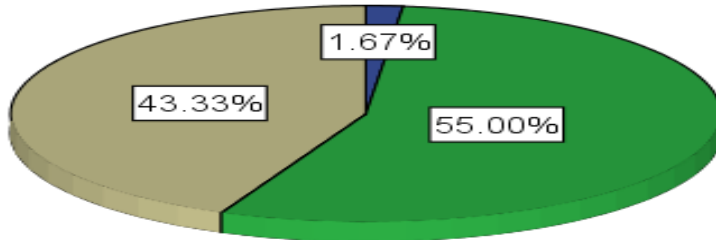


11. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki tujuan hidup pada Kristus.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki tujuan hidup pada Kristus mempengaruhi pribadi Lansia. Hasilnya 55 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 33 | 55.0 | 55.0 | 56.7 |
| | Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| Total | | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Sangat Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

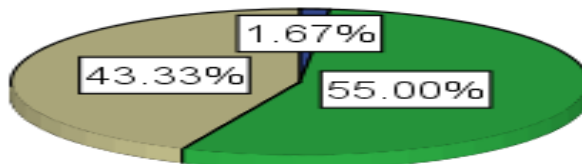


12. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengarahkan kebermaknaan hidup, jika menjadi berkat bagi orang lain

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengarahkan kebermaknaan hidup, jika menjadi berkat bagi orang lain mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 55 %

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| Setuju | 33 | 55.0 | 55.0 | 56.7 |
| Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

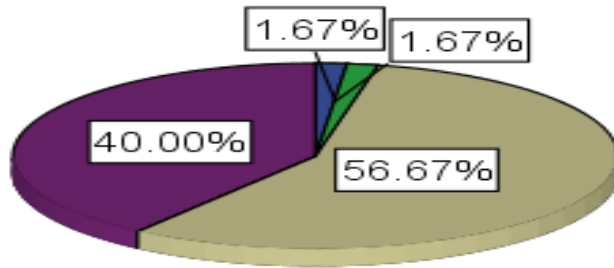


13. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan Menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki kasih karunia Allah.

Pendekatan Pastoral Konseling Kelompok dengan Menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki kasih karunia Allah mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 56,67 %.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 3.3 |
| Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 60.0 |
| Sangat Setuju | 24 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Sangat Tidak Setuju
■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

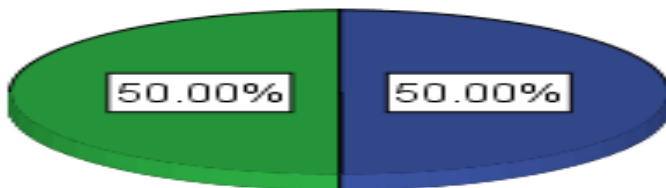


14. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 50 %

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 30 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| Sangat Setuju | 30 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

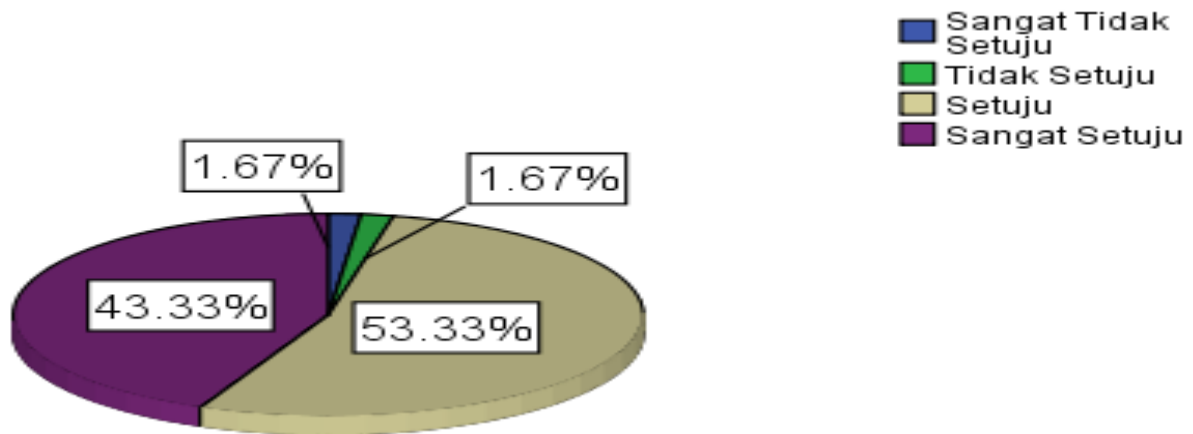
■ Setuju
■ Sangat Setuju



15. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup dalam Kasih

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermaknaan hidup, jika hidup dalam Kasih mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 53, 33 %.

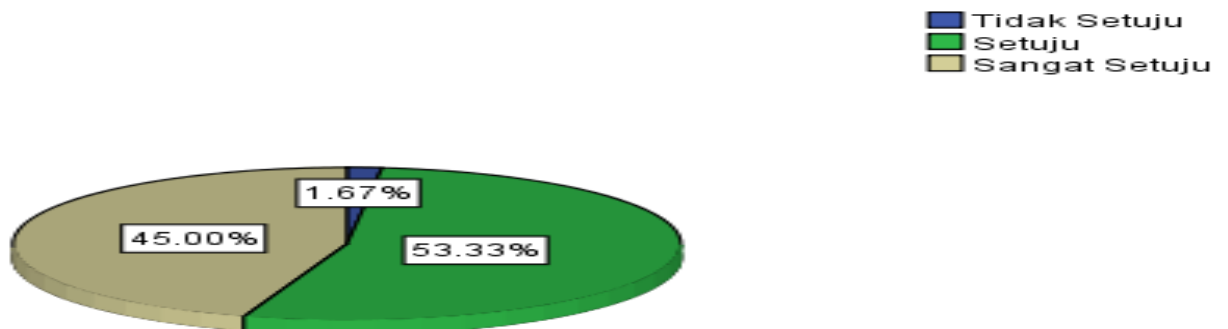
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 3.3 |
| Setuju | 32 | 53.3 | 53.3 | 56.7 |
| Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |



16. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemikiran yang positif

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui pemikiran yang positif mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 53,33

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 32 | 53.3 | 53.3 | 55.0 |
| | Sangat Setuju | 27 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

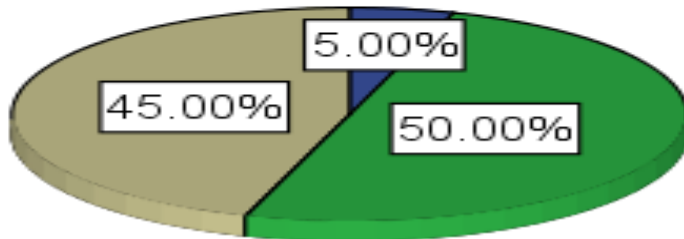


17. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, mampu mengubah sikap negatif.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, mampu mengubah sikap negatif mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 50 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 3 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | Setuju | 30 | 50.0 | 50.0 | 55.0 |
| | Sangat Setuju | 27 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

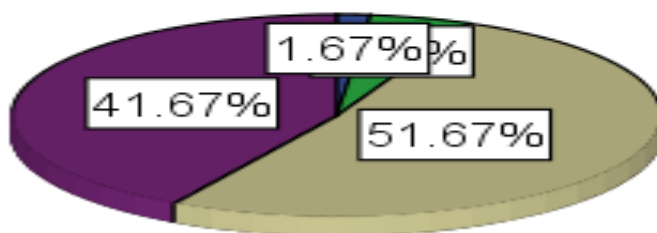


18. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki pengharapan dalam Kristus

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki pengharapan dalam Kristus mempengaruhi pribadi Lansia . Hasil yang didapatkan ialah 51,67 %

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| Tidak Setuju | 3 | 5.0 | 5.0 | 6.7 |
| Setuju | 31 | 51.7 | 51.7 | 58.3 |
| Sangat Setuju | 25 | 41.7 | 41.7 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Sangat Tidak Setuju
■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



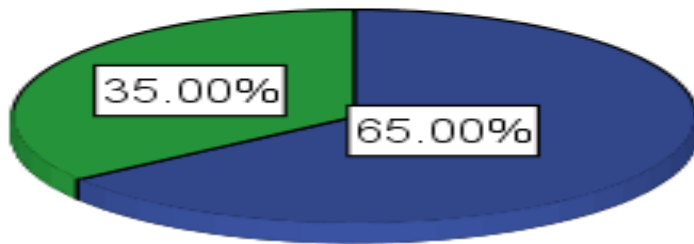
19. Pendekatan Pastoral Konseling kelompok logoterapi .. menjelaskan kebermaknaan , melalui perilaku positif

Pendekatan Pastoral Konseling kelompok logoterapi .. menjelaskan kebermaknaan , melalui perilaku positif mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapat sebesar 65 %.

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Setuju | 39 | 65.0 | 65.0 | 65.0 |
| Sangat Setuju | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

■ Setuju
■ Sangat Setuju

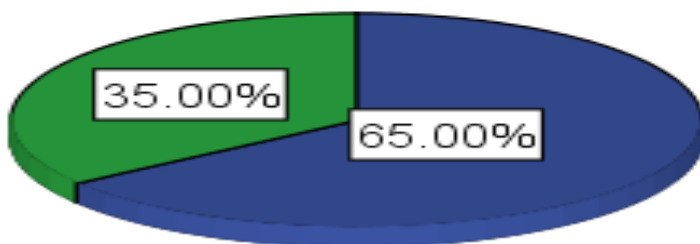


20. Pendekatan Pastoral Konseling logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui komitmen

Pendekatan Pastoral Konseling logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui komitmen mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 65 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Setuju | 39 | 65.0 | 65.0 | 65.0 |
| | Sangat Setuju | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Setuju
■ Sangat Setuju



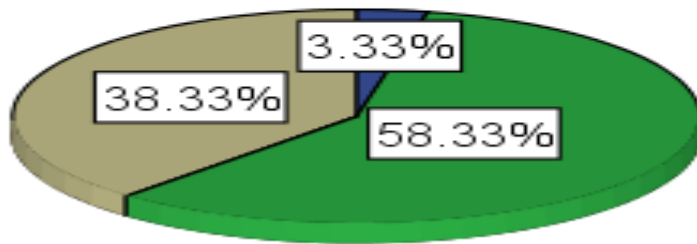
21. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, komitmen dalam peribadahan

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, komitmen dalam peribadahan dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapat 58, 33 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 35 | 58.3 | 58.3 | 61.7 |
| | Sangat Setuju | 23 | 38.3 | 38.3 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

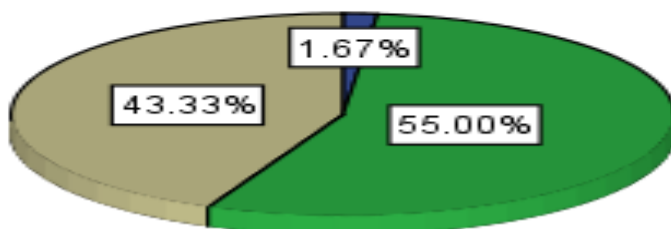


22. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui menceritakan Firman Allah

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, melalui menceritakan Firman Allah dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang dapat 55 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 33 | 55.0 | 55.0 | 56.7 |
| | Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



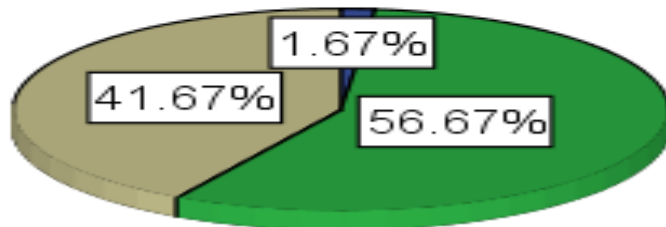
23. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika dapat berpartisipasi dalam keluarga

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika dapat berpartisipasi dalam keluarga dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan 56,67 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 34 | 56.7 | 56.7 | 58.3 |
| | Sangat Setuju | 25 | 41.7 | 41.7 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

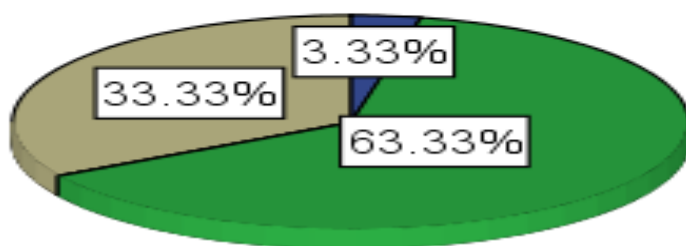


24. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermanaknaan hidup, sebagai teladan bagi kaum muda.

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermanaknaan hidup, sebagai teladan bagi kaum muda dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapat ialah 63,33 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 38 | 63.3 | 63.3 | 66.7 |
| | Sangat Setuju | 20 | 33.3 | 33.3 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



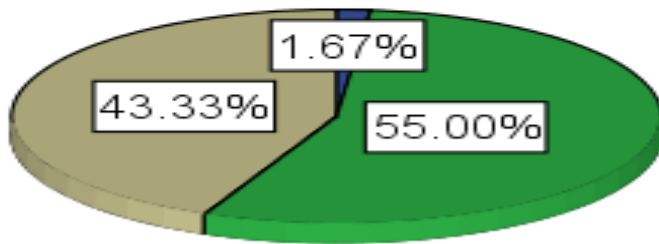
25. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermanaknaan hidup jika berdamai dengan orang lain

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan membimbing kebermanaknaan hidup jika berdamai dengan orang lain mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan 55 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 33 | 55.0 | 55.0 | 56.7 |
| | Sangat Setuju | 26 | 43.3 | 43.3 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

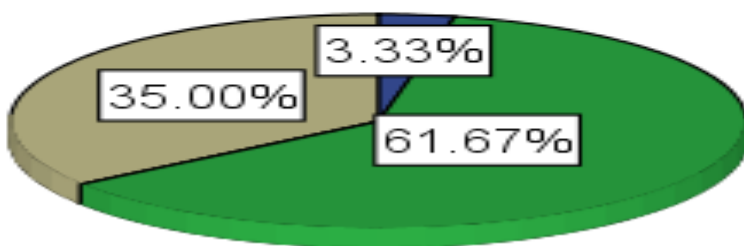


26. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi menjelaskan kebermaknaan, melalui anggota paduan suara gereja

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi menjelaskan kebermaknaan, melalui anggota paduan suara gereja dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan 61,67 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 37 | 61.7 | 61.7 | 65.0 |
| | Sangat Setuju | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



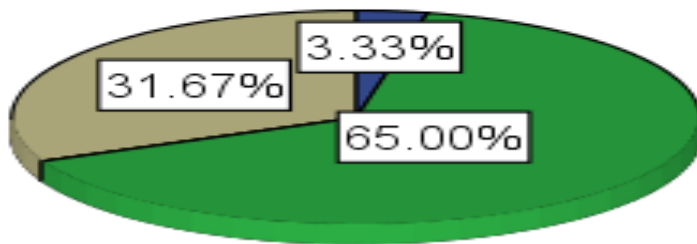
27. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup,ikut kunjungan rumah tangga

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup,ikut kunjungan rumah tangga dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 65 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Setuju | 37 | 61.7 | 61.7 | 65.0 |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Setuju | 39 | 65.0 | 65.0 | 68.3 |
| Sangat Setuju | 19 | 31.7 | 31.7 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

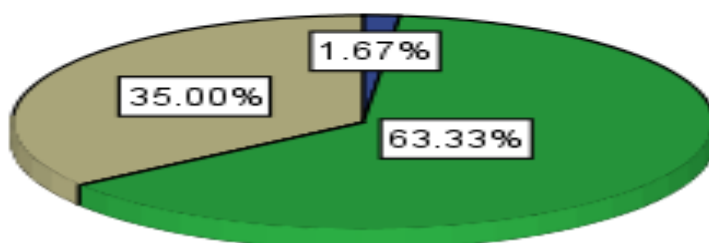


28. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengingatkan kebermaknaan hidup, ikut diakoni kepada warga lain

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengingatkan kebermaknaan hidup, ikut diakoni kepada warga lain dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 63,33 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 38 | 63.3 | 63.3 | 65.0 |
| | Sangat Setuju | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



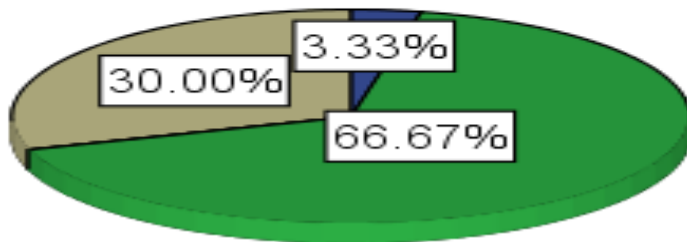
29. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 66,67 %.

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju | 2 | 3.3 | 3.3 | 3.3 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Setuju | 40 | 66.7 | 66.7 | 70.0 |
| Sangat Setuju | 18 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju

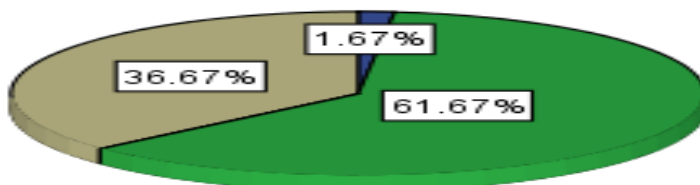


30. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengingatkan kebermaknaan hidup, melalui tugas sebagai pendoa

Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengingatkan kebermaknaan hidup, melalui tugas sebagai pendoa dapat mempengaruhi pribadi Lansia. Hasil yang didapatkan ialah 61,67 %

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 1 | 1.7 | 1.7 | 1.7 |
| | Setuju | 37 | 61.7 | 61.7 | 63.3 |
| | Sangat Setuju | 22 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

■ Sangat Tidak Setuju
■ Setuju
■ Sangat Setuju



Hasil komulatif yang didapatkan bahwa Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dapat berhubungan dan mempengaruhi kebermaknaan Hidup Lansia sebesar 63 ,23 %.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

- 1) Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi adalah pendekatan Pastoral dengan menggunakan modul logo dan terapi yaitu pendekatan secara spiritual. Pendekatan spiritual ini menggunakan pendekatan Pastoral konseling.
- 2) Kebermaknaan Hidup (Meaning Life) adalah suatu pemikiran dan perasaan yang memiliki berharga, bermakna dan berarti dalam kehidupan.
- 3) Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan Hidup Lansia.
- 4) Hasil penelitian Pendekatan Konseling Logoterapi dengan kebermaknaan Hidup Lansia memiliki nilai yang tinggi dengan 38 menyatakan sangat setuju dan 22 orang mengatakan setuju.

B.Saran

1. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan menjelaskan kebermaknaan hidup, jika memiliki nilai hidup yang terendah dapat ditingkatkan di dalam memberikan contoh-contoh supaya Lansia dapat mengerti dan memahami nilai-nilai hidup.
2. Pendekatan Pastoral Konseling Logoterapi dengan mengajarkan kebermaknaan hidup, sebagai penasehat kaum muda sebesar 66,67 supaya tetap dipertahankan. Artinya bahwa Lansia merasa bermakna hidup jika dia menjadi pemimpin dan teladan bagi kaum muda.
3. Rujukan kepada penulis berikutnya untuk meneliti pendekatan-pendekatan lain dalam melakukan Pastoral Konseling ke Lansia.

References

- Anindita Nova Ardhani1. (2020). Kebermaknaan Hidup pada Lansia Di Panti Wreda. *Jurnal Psikologi Integratif*, 87.
- Argyo Dermantoto. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. Surakarta, : Sebelas Maret University Press, 2006.
- Bastaman, H. (2007). *LOGOTERAPI*. Jakarta: Raja wali Grafindo Persada .
- Erliana, E. “Perbedaan Tingkat Insomnia Lansia.” *Http:// Pustaka.Unpad.Ac.Id*.
- Guttman, D. *Logotherapy for the Helping Professional. Meaningful Sosial Work*. New York, NY: Springer Publishing Co., 1996.
- H. Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hermi Pasmawati. “Pendekatan Konseling Untuk Lansia.” *Syi’ar* vol 17, no. 157 (2017).
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Jayanti, N. “Konseling Logoterapi Dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6, no. 1 (2019): 75–82.
- John Mcleod. *Pengantar Konseling. (Teori Dan Studi Kasus). Edisi Kelima*. Jakarta: Kencana Prenada Group., 2008.
- K.Prayitno. *Kronseling Pancawaskita (Kerangka Konseling Eklektik)*. Padang: BK FIP UNP, 2011.
- Kokom, Triana Noor Edwina. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi Talenta*, 2.
- Muhammad Fikri Haeka. “Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus SekolaH.” *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* v0l 6, no. 1 (2021): 19–30.
- Pasaribu, Andar Gunawan. *Konseling Kristen Di Sekolah*. Medan: CV.Mitra, 2019.
- Pasaribu, Andar Gunawan. *Pelayanan Pastoral Konseling Yang Dinamis Di Gereja Dan Sekolah*. Medan: CV.Mitra, 2012.
- Santrock, John W. . . *Life-Span Development. (Perkembangan Masa Hidup).Jilid II. Edisi Ke Lima*. Jakarta: Renika Cipta., 2004.
- Schaie, K.W., and Willis, S.L. *Adults Development and Aging. 3rd Edition*. New York: Harper Collins., 2000.
- Sulistryarini, Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Tomy, A. “Logoterapy: A Means of Finding Meaning to Life. *Journal of Psychiatric Nursing*. 3(1): 1-40.” *Journal of Psychiatric* 3, no. 1 (2014): 1–40.
- W.S. Winkel. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.

